

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan uma manusia, dan ekonomi juga sangat menentukan pola hidup, corak dan karakter suatu masyarakat. Ekonomi Islam kontemporer saat ini dapat dipilih dalam dua kerangka utama, yang bersifat akademis dan praktis. Studi akademis selalu mempertentangkan ekonomi Islam dengan dua kutub ideologi lainnya, *kapitalisme* dan *sosialisme*. Akademis biasanya meletakkan ekonomi Islam sebagai implementasi fikih muamalah dengan tujuan syariah, yaitu masalah untuk umat, keadilan, dan kesejahteraan. Para akademisi sering terjebak pada perdebatan apakah ekonomi Islam berbeda, menjadi titik tengah, atau merupakan akomodasi atas ideologi *kapitalisme* dan *sosialisme*.¹

Arena praksis, di sisi lain mencoba merealisasikan konsep fikih muamalah dengan mengakomodasi sistem ekonomi yang berkembang saat ini. Hasilnya terciptalah modifikasi sistem keuangan, perbankan, asuransi, pemasaran, dan manajemen perspektif Barat kedalam sistem Islam. Karena, wajar jika saat ini ekonomi Islam banyak bersentuhan dengan pasar saham, sistem pembiayaan

¹Muhaimin, *Rahasia Sukses Bisnis Orang Halabiu Model Penerapan Ekonomi Lokal*. (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2015). hlm.1 Edisi 2

(*musyarakah, murabahah*, atau lainnya), serta lebih mengutamakan aspek penguatan makro ekonomi.² Sementara, tujuan utama dilaksanakan aktivitas ekonomi Islam ialah tercapainya keberhasilan ekonomi sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw., beliau merupakan profil pedagang yang paling sukses, beliau adalah pebisnis atau pedagang yang ulet, tangguh, profesional, kreatif, jujur, memegang amanah, dan terpercaya, sebagai mana sudah kita ketahui bahwa sanya kredibilitas dan integritas pribadi-Nya sebagai pebisnis atau pedagang mendapatkan pengakuan al-amin, bukan hanya dari kaum muslimin, melainkan juga dari orang Yahudi dan Nasrani.³

Islam menekankan pentingnya keberhasilan ekonomi untuk memperoleh kesejahteraan dengan tanpa menabrak rambu-rambu syariah (aturan agama). Secara umum makna kesejahteraan mencakup aspek materi dan nonmateri, tetapi masyarakat modern cenderung berpandangan persial. Kesejahteraan sering kali dilihat dari aspek tertentu saja, di mana aspek materi dan nonmateri dianggap sebagai dua hal yang terpisah. Perbedaan perspektif ini kemudian mempengaruhi cara bagaimana mewujudkan kesejahteraan tersebut.⁴

Para ahli ekonomi memandang bahwa materi merupakan sarana utama kehidupan, sehingga kesejahteraan akan dilihat dari perspektif kecukupan terhadap material. Dan jika hanya manusia mampu berlimpah (tidak hanya cukup) materi,

²*Ibid*

³*Ibid*, hlm.36 .

⁴*Ibid*, hlm.1.

maka mereka akan bahagia. Kenyataan menunjukkan bahwa bahagia dan sejahtera sering kali tidak di peroleh meskipun manusia berlimpah harta benda. Hal ini menunjukkan bahwa manusia modern mengalami kegagalan dalam merumuskan defenisi kesejahteraan (keberhasilan ekonomi), sekaligus kegagalan mewujudkannya.⁵ Islam memerintahkan manusia untuk berusaha memenuhi keperluan hidupnya, salah satunya dengan berbisnis atau berdagang, untuk mencari anugrah Allah Swt, agar kehidupan dunia dan akhirat dalam bingkai ajaran Islam dan menjadikan kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat.

Firman Allah Swt.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Telah ditunaikan shalat, maka hendaklah kamu bertebaran di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.(Q.S. al-Jumuah:10).⁶

Pada hakikatnya Islam adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai etika, moral dan spiritual yang berfungsi sebagai pedoman hidup di segala bidang, termasuk juga bidang ekonomi. Banyak sekali ajaran Islam yang mengatur atau mendorong agar umat Islam mau bekerja keras untuk mengubah nasibnya sendiri, mencari usaha dari tangannya sendiri, umat Islam di dorong untuk mengajar kebaikan dunia, tanpa melupakan akhirat.

Sebagai mana hadis Rasulullah Saw:

⁵*Ibid*

⁶Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta:1971).hlm.933. Edisi 2

عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَأْكُلٌ أَحَدٌ طَعَامًا فَطَّ خَيْرًا مِنْ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ (رَوَاهُ بُخَارِي عَنْ مُقْدَامٍ)

Dari Khalid ibnu Ma'dan dari Miqdam dari Rasulullah Saw berkata: tidak seorangpun yang memakan makanan itu lebih baik dari pada orang yang memakan makanan hasil dari tangannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Dawwud As waktu itu juga memakan hasil dari pekerjaannya sendiri. (HR. Bukhari dari Miqdam).⁷

Bekerja atau berwirausaha merupakan bagian yang tak terpisahkan dari nilai-nilai kehidupan manusia, karena peran sebagai Khalifah di muka (dalam) bumi ini, yang bertugas mensejahterakan, mengamankan dan membawanya kearah yang lebih damai dan menentramkan, manusia selalu berusaha untuk menjadi bagian yang terbaik. Dengan demikian harta merupakan hadiah dari kebaikan Allah Swt, berusahalah memenuhi perintah-Nya dengan tujuan mencari anugrah-Nya salah satunya dengan berbisnis.

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dan sekelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai (*create value*) melalui penciptaan barang dan jasa (*create of good and service*) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.⁸ Di setiap masa dan tempat para pebisnis (buruh, karyawan dan pengusaha) merupakan urat nadi perkembangan ekonomi. Seiring perkembangan perekonomian memicu untuk memunculkan beragam jenis bisnis yang bisa dikerjakan, terlebih terhadap orang yang memiliki kemampuan melihat serta

⁷ Syaikh Muhammad bin Shahih al-Utsmani, *Syarah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2009), hlm.783, Edisi 2

⁸Sondi Damanik, *Pengertian dan Fungsi Bisnis*, <http://sondi.blogspot.com/2013/04/pengertian-dan-fungsi-bisnis.html>, Diakses Rabu 4 Mei 2016 20:45 WITA.

menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mengambil sebuah tindakan yang tepat guna untuk meraih kesuksesan dalam berbisnis, orang semacam ini disebut pengusaha.⁹

Kota Banjarmasin merupakan satu kota sekaligus Ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), sebagai Pusat Pemerintahan (Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan) serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional, juga merupakan kota penting di wilayah Kalimantan Selatan yang saat ini memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis.

Mayoritas penduduk kota Banjarmasin adalah Suku Banjar. Orang Banjar yang mendiami kota Banjarmasin merupakan kelompok Banjar Kuala, namun kota Banjarsin juga banyak terdapat orang Banjar Pahuluan (pedalaman dari berbagai desa) yang berasal dari Banua Anam serta orang Banjar dari daerah-daerah lain di Kalimantan Selatan. Suku lain yang signifikan jumlahnya di kota Banjarmasin yaitu suku Jawa dan Suku Madura, selain itu terdapat pula keturunan Arab dan Tionghoa yang mendiami kota Banjarmasin.¹⁰ Para pendatang yang tinggal di kota Banjarmasin sudah banyak berhasil dengan tercapainya tujuan yang bersifat peningkatan “keadaan”, terutama di bidang bisnis.

⁹Adith Widya Pradipta, *Pengertian Pengusaha*, <http://adithwidyapradipta.wordpress.com/2013/07/09/bagi-saya-entrepreneur-dan-pengusaha-adalah-serupa-tetapi-tak-sama/>, Diakses pada RABU 4 Mei 2016 21:12 WITA.

¹⁰<http://jawtimur.wordpress.com/sejarah-masyarakat-madura>. Diakses pada Rabu 4 Mei 2016 21:35 WITA.

Menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk diamati, di tengah keterbelakangan ekonomi umat Islam, terdapat gejala dan fenomena keberhasilan/kesejahteraan ekonomi yang jarang bisa diwujudkan itu tampaknya dijumpai kelompok pebisnis muslim terutam orang Madura. Orang Madura merupakan para pendatang di kota Banjarmasin yang berasal dari Pulau Madura terletak di Timur Laut Pulau Jawa, pulau itu dipisahkan dari Jawa dengan Laut Bali. Masyarakat Madura dikenal sebagai komunitas yang kuat memegang teguh identitas sebagai Muslim, keteguhan itu ditunjukkan pada ketaatan mereka dalam menjalankan ajaran Islam untuk mencapai tujuan hidup yang paling mulia dan sempurna. Tampaknya ajaran Islam telah begitu mengenternal dalam diri masyarakat Madura, sehingga Islam dapat dikatakan pedoman dalam segala kehidupan sosial-budaya mereka, sedemikian kuatnya orang Madura terhadap Islam.¹¹

Di sisi lain predikat yang sering dilekatkan kepada orang Madura adalah disamping dikenal memiliki sikap fanatisme agama yang tinggi, juga dikenal orang yang mempunyai etos kerja pantang menyerah, ulet, mandiri, gemar berpetualang dan semangat berwirausaha. Sebagai orang migran, masyarakat Madura banyak memiliki kesamaan dengan suku Minang, bahkan dengan suku Cina dalam banyak hal.¹²

¹¹Muhammad Dja'far, *Agama , Etika, dan Ekonomi*, (Malang:Penerbit UIN-Malang Press, 2007). Hlm. 244

¹²*Ibid.*hlm. 246

Profil dan Analisis Hasil Sensus Penduduk 2010 dan Proyeksi Penduduk 2010-2020 kota Banjarmasin untuk orang Madura berjumlah 19825 jiwa, sumber Badan Pusat Statistik kota Banjarmasin (Sensus Penduduk 2010)¹³

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa sangat tertarik untuk mengangkat penelitian yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi keberhasilan orang Madura. Penulis ingin mengetahui lebih luas tentang bagaimana faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, dan banyaknya penduduk Madura yang tinggal di kota Banjarmasin. Maka penulis berniat untuk penelitian akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN BISNIS ORANG MADURA (Studi Kasus di Kota Banjarmasin)**.

¹³Profil dan Analisis Hasil Sensus Penduduk 2010 dan Proyeksi Penduduk 2010-2020 Banjarmasin, hlm. 114

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan urain latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apa karakteristik pebisnis atau pedagang orang Madura?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis orang Madura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik orang Madura dalam berbisnis.
2. Untuk mengetahui keberhasilan bisnis orang Madura di kota Banjarmasin.

Selain memiliki berbagai tujuan diatas, penulis juga menyebutkan kegunaan Tugas akhir ini bagi penulis sendiri dan bagi Insitut Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pendidikan pada program S1 Ekonomi Syariah.
 - b. Memberikan pengetahuan dan informan dari dunia praktis yang sangat berguna untuk disinkronisasikan dengan pengetahuan teoritis yang didapat dibangku perkuliahan.
 - c. Sebagai sasaran untuk dapat berfikir secara sistematis agar mampu mengidentifikasi, menganalisa, merumuskan masalah, dan mencari alternatif pemecahan suatu masalah.

- d. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis sebagai bekal ketika sudah terjun langsung dalam dunia pekerjaan.
2. Bagi IAIN Antasari Banjarmasin
 - a. Memperkenalkan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin kepada masyarakat luar khususnya program studi S1 Ekonomi Syariah.
 - b. Menambah referensi untuk IAIN Antasari Banjarmasin yang berkaitan dengan Ekononi Islam.

D. Signifikasi Penulisan

Hasil penulisan ini sangat diharapkan bisa lebih mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informan ilmiah dan sumbangan pemikiran khususnya dibidang Ekonomi Islam.
2. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan pembaca nanti pada umumnya.
3. Sebagai bahan telaah dan informasi bagi siapa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, seputar masalah yang berkaitan.
4. Sebagai bacaan khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul di atas dan mempermudah dalam memahaminya, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Faktor ialah hal (keadaan peristiwa) yang menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹⁴ Faktor yang peneliti maksud adalah hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan orang Madura di kota Banjarmasin.
2. Orang Madura yaitu yang mempunyai watak keras dan ulet dalam bekerja dan bedagang atau bisnis.¹⁵ Orang Madura yang di maksud dalam penelitian ini adalah orang Madura yang bertempat tinggal (berdomisili) di kota Banjarmasin.
3. Bisnis ialah usaha komersial dalam dunia perdagangan, bidang usaha dan usaha dagang¹⁶. Bisnis dalam penelitian ini adalah bisnis yang dilakukan oleh orang-orang Madura.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka. 1989), hlm. 273

¹⁵ Muhammad Dja'far, *Op Cit*, hlm.246

¹⁶ <http://kbbi.web.id/bisnis> diakses pada tanggal 23 Juli 2016

F. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, maka penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti. Namun demikian ada penelitian yang penulis temukan yang mengangkat permasalahan yang berkaitan, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

1. Rahmad Hidayah (0801158976) yang berjudul “Etos Kerja orang Madura di kota Banjarmasin (studi kusus Pedagang Perempuan Etnis Madura di Kelurahan Gadang) penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dalam bidang Ekonomi Islam. Kesimpulan penelitian ini adalah perempuan etnis Madura yang etos kerjanya yang tinggi, karena masing-masing informasimempunyai minimal 8 indeks orang beretos kerja yang sangat tinggi, faktor yang sangat mempengaruhi etos kerja perempuan etnis Madura sebagai ayam potong adalah mekanis, ekonomi yang kultural.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muahammad Saimuri (0801158960), mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasri Banjarmasin yang berjudul “Faktor-faktor Keberhasilan Usaha Warung Makan Jalan Tarakan Banjarmasin” 2012. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor keberhasilan warung makan jalan tarakan Banjarmasin bagi penjual aneka masakan yang menjadi faktor kerja keras, modal, tempat, pelayanan, rasa, percaya diri dengan promosi. Faktor yang menjadi kendali adalah hari hujan dan karyawan yang tidak menetap.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Anjarsari (0801158991), mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Pengrajin Uang Mahar Rien Rief Production Banjarmasin”. Dari hasil analisis yang diketahui dalam penelitian ini adalah: pertama, faktor yang mendukung keberhasilan menjalankan usaha pengrajin uang mahar Rien Rief Production ada produksi, dalam produksi ada kreatif, harga, promosi serta lokasi yang terletak dipinggir jalan yang sangat strategis. Segi pemasaran 4P tersebut yang paling dominan adanya produk yang kreatif. Kedua, adapun faktor yang menjadi kendala dalam keberhasilan pengrajin uang mahar yaitu waktu, bahan baku aksesoris seta mati lampu.

Perbedaan dengan penelitian lain, Menelaah dengan kajian pustaka bahwa meneliti tentang keberhasilan terhadap pada satu usaha yang dijalankan. Sedangkan yang penulis teliti adalah terhadap pada satu suku yaitu orang Madura apa saja yang membuat orang Madura berhasil dengan karakteristik dan faktor-faktor pendukung keberhasilan.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan yang diatur Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulis.

Bab II merupakan landasan teoritis tentang pengertian keberhasilan bisnis, faktor-faktor keberhasilan bisnis, indikator-indikator keberhasilan bisnis ekonomi konvensional, indikator-indikator keberhasilan bisnis ekonomi Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang memuat gambaran analisis untuk lokasi penelitian profil kota Banjarmasin, sejarah merantauanya orang Madura ke kota Banjarmasin, karakteristik demografik orang Madura di kota Banjarmasin, karakteristik budaya bisnis orang Madura, faktor-faktor keberhasilan bisnis orang Madura di kota Banjarmasin.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.